

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode penelitian lapangan (*field research*), yang secara definisi berfokus pada pengkajian fenomena dalam lingkungan alamiahnya. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan gambaran yang rinci serta mendalam mengenai fenomena yang diamati secara langsung di lokasi penelitian.<sup>114</sup>

##### 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menghimpun data secara naturalistik serta menginterpretasikan berbagai fenomena yang terjadi secara langsung di lapangan.<sup>115</sup> Sebagai penelitian kualitatif, kajian ini berfokus pada unsur-unsur non-numerik, seperti pandangan, fenomena sosial, dan aspek lainnya yang dianalisis secara subjektif.

Secara spesifik, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji tingkat kemampuan berwudu pada kelompok mualaf di Desa Nibung Terjun, Kecamatan Permata Kecubung, Kabupaten Sukamara, Kalimantan Tengah. Dalam

---

<sup>114</sup> Deddy Mulyana, *Metodelogi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), 160.

<sup>115</sup> Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Deskriptif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 8.

pelaksanaannya, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data kualitatif, seperti observasi, wawancara, dan analisis isi, guna mendeskripsikan secara mendalam respons serta perilaku subjek penelitian.<sup>116</sup>

Penelitian kualitatif merupakan metode ilmiah yang menghasilkan data deskriptif melalui pengamatan terhadap diskursus, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, serta perilaku subjek yang diteliti. Selain itu, metodologi ini didefinisikan sebagai upaya penghimpunan data pada konteks alamiah dengan menggunakan instrumen yang naturalistik, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci yang memiliki ketertarikan mendalam terhadap fenomena yang dikaji.<sup>117</sup>

Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif berbentuk narasi verbal atau visual, seperti kata-kata dan gambar, alih-alih angka atau statistik. Data tersebut mengandung makna yang mendalam, representasi yang akurat terhadap realitas, serta nilai-nilai tersirat yang terkandung di dalamnya.<sup>118</sup> Berdasarkan karakteristik tersebut, peneliti kualitatif tidak memprioritaskan penggunaan instrumen numerik maupun penghitungan matematis yang kompleks dalam upaya memecahkan rumusan masalah penelitian.

---

<sup>116</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 180–83.

<sup>117</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 5.

<sup>118</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 18.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang penulis jadikan sebagai tempat untuk meneliti adalah Desa Nibung Terjun, Kecamatan Permata Kecubung, Kabupaten Sukamara Provinsi Kalimantan Tengah.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian pada kajian ini ialah masyarakat Desa Nibung Terjun Kecamatan Permata Kecubung yang muallaf, khususnya 6 orang yang penulis pilih sebagai subjek penelitian yakni berinisial S, berinisial WM, berinisial AB, berinisial SB, berinisial BP dan berinisial M.

### **2. Objek Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan, objek penelitian pada kajian ini adalah Kemampuan melaksanakan wudhu bagi masyarakat muallaf Desa Nibung Terjun Kecamatan Permata Kecubung, Kabupaten Sukamara Kalimantan Tengah.

## **D. Data dan Sumber Data**

### **1. Data**

Data didefinisikan sebagai materi mentah yang mencakup berbagai bidang pengetahuan dan memiliki potensi untuk diolah menjadi informasi yang

bermanfaat.<sup>119</sup> Dalam konteks penelitian ini, klasifikasi data dibagi ke dalam dua kategori utama, yaitu data pokok (primer) dan data penunjang (sekunder).

- a. Data pokok dalam penelitian ini ialah tingkat pemahaman para muallaf desa nibung terjun terhadap rukun-rukun wudhu Menurut tuntunan Fiqih, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berwudhu para muallaf dan kendala praktis yang dihadapi Para muallaf dalam melaksanakan wudhu.
- b. Data penunjang merujuk pada sekumpulan data tambahan yang berfungsi untuk memperkuat deskripsi umum penelitian. Data ini mencakup informasi mengenai kondisi objektif di lapangan, serta ketersediaan fasilitas dan infrastruktur yang relevan dengan lokus penelitian.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer didefinisikan sebagai data yang dihimpun dan diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian atau sumber aslinya.<sup>120</sup> Dalam konteks kajian ini, data primer didapatkan melalui teknik observasi dan wawancara mendalam dengan para informan, yakni kelompok muallaf yang ditetapkan sebagai subjek penelitian.

Data sekunder merujuk pada informasi yang telah dihimpun oleh pihak eksternal untuk kepentingan penelitian maupun keperluan lainnya. Data ini diakses melalui beragam sumber kredibel, seperti publikasi ilmiah, laporan riset, serta

---

<sup>119</sup> Nur Ahmad Budi Yulianto, Mohammad Maskan, and Alifulahtin Utamaningsih, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Malang: Polinema Press, 2018), 35.

<sup>120</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 8.

dokumen resmi. Pemanfaatan data sekunder bertujuan untuk mengomplementasi dan memperkokoh analisis data primer, sekaligus memberikan konteks mendalam terhadap fenomena yang dikaji. Melalui integrasi literatur yang relevan, peneliti dapat memperluas cakrawala teoretis serta memperkuat validitas temuan penelitian.<sup>121</sup>

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi merupakan sebuah metode sistematis yang melibatkan pengamatan mendalam serta pencatatan akurat terhadap fenomena yang sedang berlangsung.<sup>122</sup> Observasi dalam penelitian ini dipakai sebagai metode utama untuk menggali informasi faktual mengenai kemampuan berwudhu masyarakat muallaf di Desa Nibung Terjun. Observasi dilaksanakan dengan cara mengamati secara langsung proses pelaksanaan wudhu oleh para muallaf, mulai dari niat dalam hati, urutan gerakan, teknik membasuh, hingga kesesuaian dengan rukun dan sunnah wudhu sebagaimana dituntunkan dalam fiqih.

### **2. Wawancara**

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk menggali informasi mendalam mengenai pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan kendala yang dihadapi masyarakat muallaf Desa Nibung Terjun dalam melaksanakan wudhu. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti mendapatkan data yang bersifat

---

<sup>121</sup> Yulianto, Maskan, dan Utamaningsih, *Metodologi Penelitian Bisnis*, 37.

<sup>122</sup> Esty Aryani Safithry, *Asesmen Teknik Tes Dan Teknik Non Tes* (Purwokerto: CV Iridh, 2018), 48.

subjektif namun penting, seperti motivasi belajar, persepsi mereka terhadap wudhu, serta faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pelaksanaannya.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan metode pencarian serta penghimpunan data tertulis yang relevan dengan substansi penelitian. Prosedur ini mencakup penelaahan terhadap referensi literatur, dokumen resmi pemerintah, regulasi, laporan teknis, artikel jurnal ilmiah, serta sumber-sumber literasi lainnya yang memiliki keterkaitan langsung dengan topik kajian.<sup>123</sup> Teknik dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data pendukung mengenai kemampuan berwudhu masyarakat muallaf Desa Nibung Terjun melalui bahan-bahan tertulis, foto, dan arsip yang relevan. Dokumentasi menjadi pelengkap bagi hasil observasi dan wawancara, sehingga data yang diperoleh lebih lengkap, akurat, dan dapat diverifikasi.

## F. Teknik Pengolahan Data

Moh Pabundu Tika menyebutkan bahwa sebelum melakukan analisis data, data perlu dilakukan pengolahan data terlebih dahulu.<sup>124</sup> Dalam hal ini teknik pengolahan data meliputi *editing* dan *coding*.

### 1. *Editing*

*Editing* atau pemeriksaan adalah pengecekan atau penelitian kembali data yang telah dikumpulkan untuk mengetahui dan menilai kesesuaian dan relevansi

---

<sup>123</sup> Iwan Fachrozi et al., *Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Olahraga* (Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang, 2020), 44.

<sup>124</sup> Moh Pabundu Tika, *Metode Penelitian Geografi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 63–75.

data yang dikumpulkan untuk bisa diproses lebih lanjut. Hal yang perlu diperhatikan dalam editing ini adalah kelengkapan pengisian kuesioner, keterbacaan tulisan, kesesuaian jawaban, dan relevansi jawaban.

## 2. *Coding*

*Coding* atau pemberian kode adalah pengklasifikasian jawaban yang diberikan informan sesuai dengan macamnya. Dalam tahap koding biasanya dilakukan pemberian skor dan simbol pada jawaban informan agar nantinya bisa lebih mempermudah dalam pengolahan data. Dalam penelitian ini koding dilakukan dengan cara mengubah nama informan dengan inisial untuk menyamarkan privasi dari informan.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses sistematis untuk mentransformasi data menjadi informasi baru guna memperjelas karakteristiknya, sehingga dapat digunakan sebagai basis dalam pemecahan masalah penelitian.<sup>125</sup> Merujuk pada metodologi tersebut, setelah data dihimpun, dilakukan analisis deskriptif kualitatif yang bersumber pada fakta empiris serta data faktual. Proses ini tidak hanya meninjau data yang tampak di permukaan, tetapi juga mendalami data yang memiliki signifikansi terhadap kemampuan berwudhu mualaf di Desa Nibung Terjun, Kecamatan Permata Kecubung, Kabupaten Sukamara, Kalimantan Tengah.

---

<sup>125</sup> Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), 85.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan sistematis untuk mengorganisasi dan menyederhanakan kompleksitas informasi yang telah dihimpun guna mempertajam fokus dalam suatu penelitian atau studi,<sup>126</sup> di mana data akan menjadi ringkasan yang jelas dan rinci.<sup>127</sup> Tahap ini dilakukan setelah peneliti memperoleh data dari berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam konteks penelitian kualitatif, reduksi data tidak sekadar mengurangi jumlah data, tetapi menyaring informasi yang relevan, membuang data yang tidak diperlukan, serta menyusun data dalam pola yang sistematis untuk memudahkan penarikan kesimpulan.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahap menyusun dan menampilkan data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis dan terorganisasi, sehingga memudahkan peneliti untuk memahami gambaran umum, menemukan pola, dan menarik kesimpulan. Pada tahap ini, data yang awalnya masih berupa catatan atau transkrip hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diubah menjadi bentuk yang terstruktur, ringkas, dan mudah dibaca. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, matriks, diagram, bagan, atau gambar yang relevan dengan fokus penelitian. Tujuan utamanya adalah untuk

---

<sup>126</sup>Julia, *Orientasi Estetik Gaya Pirigan kacapi, Indung dalam Kesenian Tembang Sunda Cianjuran di Jawa Barat* (Sumedang: UPI Sumatera Press, 2018), 58.

<sup>127</sup> Herman Darmawan, "The Comparative Analysis of Learning Outcomes Using Norm-Referenced Test (CRT) and Criterion-Referenced Test (CRT) in Islamic Education," *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 14, no. 2 (December 31, 2024): 120, doi:10.18592/jtipai.v14i2.13803.

menyajikan informasi secara visual dan terarah, sehingga hubungan antar data dapat terlihat dengan jelas.

### 3. Penarikan Simpulan

Penyajian data adalah tahap menyusun dan menampilkan data yang sudah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis dan terorganisasi, sehingga memberikan kemudahan bagi peneliti untuk memahami gambaran umum, menemukan pola, dan menarik kesimpulan. Pada tahap ini, data yang awalnya masih berupa catatan atau transkrip hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diubah menjadi bentuk yang terstruktur, ringkas, dan mudah dibaca. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilaksanakan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, matriks, diagram, bagan, atau gambar yang relevan dengan fokus penelitian. Tujuan utamanya adalah untuk menyajikan informasi secara visual dan terarah, sehingga hubungan antar data dapat terlihat dengan jelas.

## H. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji kevalidan dan keabsahan data yang terkumpul peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. Adapun teknik triangulasi data yang penulis gunakan adalah triangulasi sumber data, triangulasi teori dan triangulasi metode.

### 1. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data adalah pengumpulan data dari berbagai sumber yang saling berbeda dengan menggunakan suatu metode yang sama. Triangulasi ini

membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber data yang berbeda.<sup>128</sup> Misalnya, selain wawancara dan observasi peneliti juga bisa menggunakan dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, serta gambar atau foto-foto. Masing-masing cara itu menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberi pandangan (*insight*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

## 2. Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah penggunaan sejumlah perspektif atau teori dalam menafsirkan seperangkat data. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.<sup>129</sup> Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

## 3. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah penggunaan sejumlah metode pengumpulan data dalam suatu penelitian. Triangulasi metode diperlukan karena setiap metode pengumpulan data memiliki kelemahan dan keunggulannya sendiri. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan

---

<sup>128</sup> Ekawati Marlina et al., "Ensuring Trustworthiness in Qualitative Research: The Role of Triangulation Techniques," in *Advances in Library and Information Science*, ed. Robin Throne (IGI Global, 2024), 347, doi:10.4018/979-8-3693-3069-2.ch012.

<sup>129</sup> William John Tibben, "Theory Building for ICT4D: Systemizing Case Study Research Using Theory Triangulation," *Information Technology for Development* 21, no. 4 (October 2, 2015): 628, doi:10.1080/02681102.2014.910635.

dokumentasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya.<sup>130</sup> Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.

---

<sup>130</sup> Anastasiia Babinovich and Alexander Konoshonkin, "Determination of Aerial Objects Using a Multi-Camera Triangulation Method," in *Optical Metrology and Inspection for Industrial Applications XII*, ed. Gerd Ehret, Benyong Chen, and Sen Han (Optical Metrology and Inspection for Industrial Applications XII, Beijing, China: SPIE, 2025), 57, doi:10.1117/12.3074796.